



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10122 - 10130

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Sekolah Dasar

Jusmiati<sup>1✉</sup>, Nurlina<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [miatijus86@gmail.com](mailto:miatijus86@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurlina@unismuh.ac.id](mailto:nurlina@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [Idafadollah@gmail.com](mailto:Idafadollah@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran media visual terhadap minat belajar siswa di kelas; Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V; dan model pembelajaran berbasis media visual berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan perlakuan khusus yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 44 siswa. Survei minat, tes kinerja pembelajaran dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif, statistik inferensial dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai thitung 3,048 dan nilai tabel 2,079 yang berarti  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $3,048 < 2,079$  memutuskan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar IPA siswa kelas V; 2) nilai t hitung 0,336 dan nilai tabel 2,079 yang berarti  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $0,336 < 2,079$  yang menyatakan  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  tidak ditolak, menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V; dan 3) ditandatangani. adalah  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  tidak ditolak karena model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Media Visual, Minat Belajar, Hasil Belajar, Konsep Ekosistem.

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of the visual media-based learning model on the interest and learning outcomes of class V students. simple regression. The results showed that: 1) Tcount value of 3.048 and table value of 2.079 which means that Tcount Ttable or 3.048 < 2.079 with the decision Ho is rejected and H1 is accepted with the conclusion that there is a significant effect of guided inquiry learning model based on visual media on students' interest in learning science. class V; 2) the t-count value is 0.336 and the table value is 2.079, which means that t-count ttable or 3.858 < 2.079 with the decision Ho is rejected and H1 is accepted with the conclusion that there is a significant influence on the implementation of the guided inquiry learning model on interest and learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Model, Visual Media, Interest In Learning, Learning Outcomes, Ecosystem Concept.

Copyright (c) 2022 Jusmiati, Nurlina, Idawati

✉Corresponding author :

Email : [miatijus86@gmail.com](mailto:miatijus86@gmail.com)

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dan membawa perubahan disemua aspek kehidupan manusia (Ulansari et al., 2018). Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diketahui, kecerdasan, segala sesuatu yang diketahui tentang metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan (Qonita, 2019). Perkembangan ini menjadi tantangan pendidikan dalam era globalisasi, oleh sebab itu pendidikan harus mampu memecahkan persoalan disintegrasi (Samatowa, 2011).

Sejalan dengan fungsi pendidikan nasional untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan jangka panjang adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk dapat menciptakan manusia Indonesia seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan, maka paradigma proses belajar dan mengajar harus berubah sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21, yakni pembelajaran harus dapat menciptakan manusia yang berpikir tingkat tinggi, memiliki sikap mental yang baik, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat (Setiasih & Panjaitan, 2016).

Melaksanakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPA, tentu diperlukan model-model mengajar dan media visual yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada siswa (Kanisius Supardi, 2017). Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan, model berbeda dengan bebas (Rusman, 2012).

Model pembelajaran inkuiri sebuah perencanaan pembelajaran yang dipakai buat mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan bebas adalah cara yang dapat digunakan buat melaksanakan contoh. Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan ranah pengetahuan, perilaku, & keterampilan secara seimbang sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, dan bisa memberi kesempatan kepada anak didik buat belajar sinkron menggunakan gaya belajar mereka.

Model Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Selain itu Model Pembelajaran dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih (Aris, 2014). Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran IPA bisa memfasilitasi pemahaman dan memperkuat memori siswa (Joni Purwono, Sri Yutmini, 2014).

Media visual juga dapat membangkitkan minat dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran IPA (Setiawan, 2020). Media visual bisa memotivasi siswa mempertahankan perhatian mereka, dan menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Cepi, 2012). Penelitian sebelumnya (Hasanah, 2021) yaitu meneliti tentang adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model Inkuiri sebelum dan sesudah diterapkan media animasi audio visual. Adapun Penelitian dilakukan oleh Neffy Haryati, (2018) berjudul pengaruh model pembelajaran inkuiri dan penalaran terhadap prestasi belajar, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan *free request learning*.

Prestasi belajar siswa yang penalaran tinggi lebih tinggi dari pada anak yang penalaran rendah. Penelitian Marhaeni, (2017) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengajarkan Siswa Kelas IV di SD No.7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Dan Hasil Kajian Hasil Belajar IPA Siswa Berikut. Model pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran tradisional. Dan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat pengaruh

model pembelajaran penelitian terbimbing berbasis media visual terhadap minat siswa dalam mempelajari konsep ilmu ekosistem di kelas V.

Begitu juga pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan model pembelajaran inkuiri serta pembelajaran induktif, model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan (Kurniasih dan Sani, 2015). Siswa dituntun memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* (Sugiono, 2013). Menggunakan dua kelompok kelas yang ditetapkan sebagai objek penelitian, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas tradisional (Wulandari et al., 2017). Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Dengan menggunakan data berharga siswa berupa angka atau skor yang diperoleh melalui alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pre-test dan post-test berupa soal-soal dengan bobot yang telah ditentukan, sumber data penelitian ini berupa Primer. Sedangkan data dan data sekunder menggunakan angket berdasarkan indikator pembelajaran sebagai teknik pengumpulan data (Jazimah, 2020). Sedangkan observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan sebagai alat ukurnya. Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dengan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, maka penulis menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal (Ulansari et al., 2018).

Kuesioner digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V. Jumlah pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 30 butir. Pengukuran variabel Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: variabel dependent (variabel terikat) atau dikategorikan dengan Y, variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), variabel terikat pada penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa. variabel independen (variabel bebas) yang dikategorikan dengan X, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel independennya adalah model pembelajaran terbimbing (Riduwan, 2014). Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian (Siregar, 2014). Tujuan analisis data eksploratif adalah untuk memberikan penjelasan dan informasi tentang data yang dikumpulkan.

Analisis data penelitian kuantitatif dilakukan secara statistik dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22 untuk menghitung informasi yang dapat dilakukan dengan bilangan kuantitatif atau bilangan real. Analisis statistik inferensial, statistik deduktif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara membuat generalisasi dari data sampel agar hasilnya dapat diterapkan pada populasi, atau dengan kata lain untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instrument yang divalidasi pada penelitian ini adalah instrument tes hasil belajar, dan instrument minat belajar. Instrument tersebut divalidasi oleh ahli validasi dari satu orang dosen Universitas Muhammadiyah Makassar dan satu orang guru SDN 171 Barru. Berikut ini hasil validasi oleh kedua validator ahli untuk mengetahui kevalidan dari instrument tersebut.

**Tabel 1. Uji Statistic Pretest Hasil Belajar Siswa**

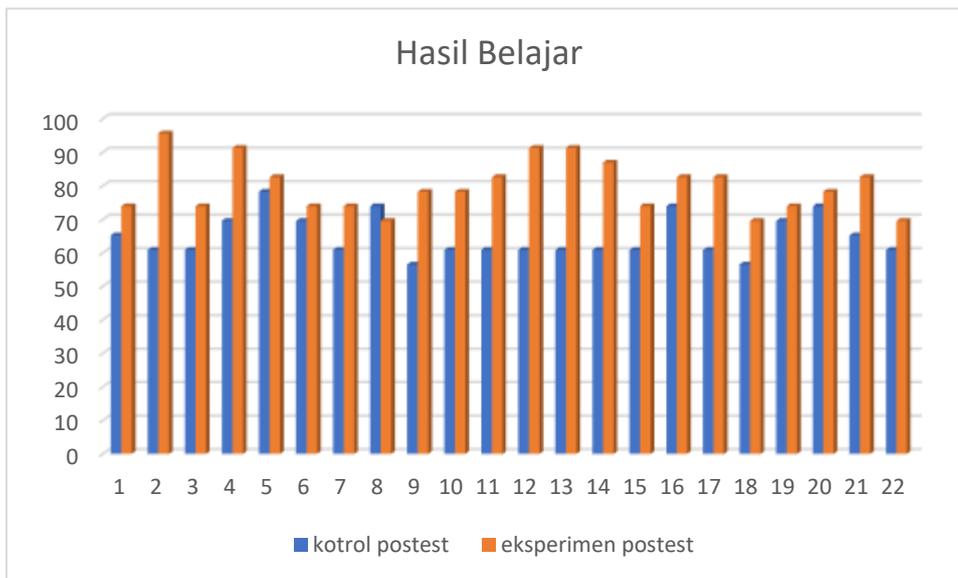
		Statistics	
		kontrol pretest	eksperimen pretest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		55.41	54.45
Std. Error of Mean		1.569	1.388
Median		57.00	52.00
Mode		61	52
Std. Deviation		7.359	6.508
Variance		54.158	42.355
Range		27	27
Minimum		43	43
Maximum		70	70
Sum		1219	1198

Berdasarkan uji statistic di atas, oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan nilai minimal 43 dan nilai maksimal 70 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 55,41 dan kelompok eksperimen 54,45. Berdasarkan nilai pretest kedua kelompok tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan treatment pada kelompok kontrol dengan model tanpa inkuiri dan kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis media visual, dan setelah diberikan perlakuan, siswa kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berikut data statistic *posttest* hasil belajar.

**Tabel 2. Uji Statistic Posttest Hasil Belajar Siswa**

		Statistics	
		kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		64.77	79.95
Std. Error of Mean		1.308	1.639
Median		61.00	78.00
Mode		61	74
Std. Deviation		6.133	7.687
Variance		37.613	59.093
Range		21	26
Minimum		57	70
Maximum		78	96
Sum		1425	1759

Uji statistic pada tabel diatas, dapat dijabarkan bahwa pada kelompok kontrol dengan nilai minimal 57 dan pada kelompok eksperimen dengan nilai minimal 70. Nilai maksimal kelompok kontrol adalah 78 dan pada kelompok eksperimen adalah 96 sedangkan untuk nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 64,77 dan untuk kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 79,95. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar anak didik kelompok V UPTD SDN 171 Barru. Selanjutnya akan dijelaskan pada tabel persentase rentang nilai perolehan pengetahuan oleh anak didik kelompok V. Berikut data grafis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam pelaksanaan *posttest*.



**Gambar 1. Grafik Data Hasil Belajar**

Berdasarkan grafik diatas dapat dijabarkan bahwa dengan grafik yang berwarna merah adalah menunjukkan kelompok eksperimen dan warna biru dengan kelompok kontrol. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan media visual model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar anak didik.

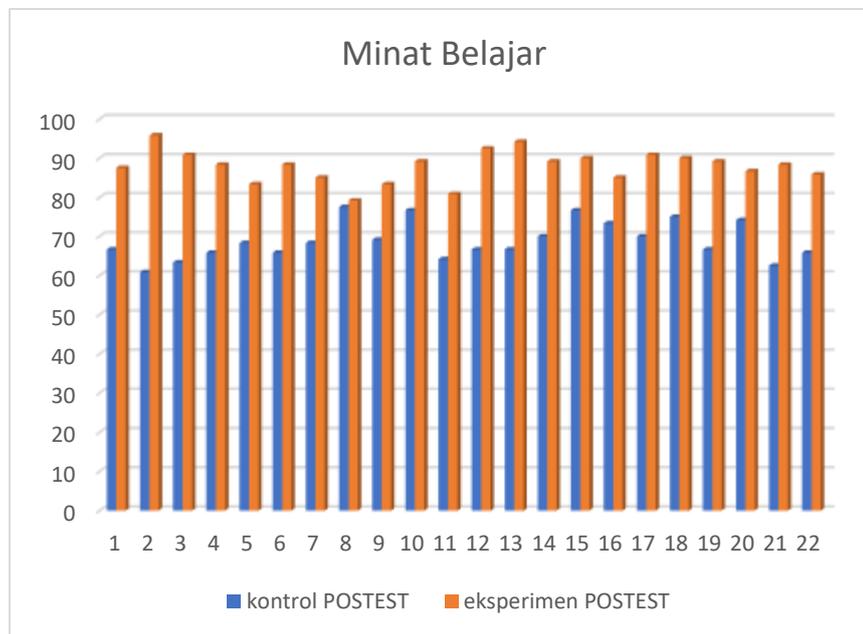
Minat belajar anak didik didapatkan berdasarkan angket yang telah dibagikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui minat belajar anak didik sebelum adanya perlakuan dan minat belajar anak didik setelah diberikan perlakuan. Berikut ini dapat dilihat data minat belajar anak didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3. Data Statistic Pretest Minat Belajar Siswa**

	Statistics	
	kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	22
	Missing	0
Mean	68.91	87.86
Std. Error of Mean	1.034	.879
Median	67.50	88.00
Mode	67	88
Std. Deviation	4.849	4.121
Variance	23.515	16.981
Range	17	17
Minimum	61	79
Maximum	78	96
Sum	1516	1933

Uji sttaistik data posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di atasm dapat dijabarkan bahwa nilai minimal kelas kontrol adalah 61 dan kelas eksperimen adalah 79. Nilai maksimal kelas kontrol adalah 78 dan nilai maksimal kelas eksperimen adalah 96. Dan untuk nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,91 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,86. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kelas eksperimen dengan menggunakan model pembnelajaran inkuiri terbimbing berbasis media visual dapat

mempengaruhi minat belajar pada siswa. Berikut data persentase minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut grafik minat belajar ada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.



**Gambar 2. Grafik Grafik Minat Belajar**

Berdasarkan data grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa grafik yang berwarna biru merupakan minat belajar kelas kontrol dan warna merah adalah data minat belajar kelas eksperimen. Warna merah jauh lebih tinggi dibanding dengan warna biru, dengan kesimpulan bahwa kelas eksperimen dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa.

Penerapan model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25 yaitu Uji *Paired Sample T-Test*. dan Manova. Berdasarkan uji *Paired Sample T-Test*, Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (uji 2 pihak).

**Tabel 4. Uji Hipotesis 1**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	model - minat	-1.409	6.307	1.345	-4.205	1.387	3.048	21	.307

Berdasarkan uji SPSS di atas, bahwa nilai  $T_{hitung}$  adalah 3,048 dan nilai table 2,079 dengan artian bahwa  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  atau  $3.048 < 2,079$  dengan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  tidak ditolak dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan *inquiry* terbimbing berbasis media visual terhadap minat belajar IPA anak didik kelompok V. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis 2 untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar anak didik.

**Tabel 5. Uji hipotesis 2**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mea n	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	model – hasil	6.500	7.903	1.685	2.996	10.004	3.858	21	.001

Berdasarkan uji SPSS di atas, bahwa nilai T adalah 0,336 dan nilai table 2,079 dengan artian bahwa  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  atau  $3,858 < 2,079$  dengan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  tidak ditolak dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis media visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA anak didik kelompok V.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis media visual berpengaruh terhadap minat belajar anak didik. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 22 orang untuk kelas kontrol dan 22 orang siswa untuk kelas eksperimen. Kelas kontrol dengan nilai rata-rata pretest adalah 60,27 sedangkan pada posttest nilai rata-rata siswa menjadi 68,91. Untuk nilai minimal pretest adalah 52 dan pada posttest nilai minimal siswa adalah 61. Sedangkan nilai maksimal pretest adalah 68 dan setelah diberikan posttest nilai maksimal siswa menjadi 78. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest adalah 60,68 dan nilai posttest naik menjadi 87,86. Untuk nilai minimal siswa pada pelaksanaan pretest adalah 48 dan setelah diberikan perlakuan, nilai minimal minat belajar siswa meningkat menjadi 79. Begitupun dengan nilai maksimal siswa pada pretest yaitu 72 dan setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran model inkuiri nilai maksimal minat belajar siswa meningkat menjadi 96. Meningkatnya nilai siswa setelah berhadapan dengan model penelitian berarti bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas, hal ini dibuktikan dalam penelitian Hasanah, (2021) menunjukkan bahwa IPA adalah ilmu teoretis yang didasarkan pada pengamatan, mata pelajaran ilmiah memiliki karakteristik yang objektif, sistematis, metodis dan diterima secara umum, perlu dikembangkan pendekatan atau metode yang tepat dan efektif, metode penelitian terbimbing yang di antara pendekatan yang efektif dan menyenangkan harus dapat memperbaiki. hasil belajar mahasiswa jurusan IPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, untuk nilai minimal siswa pada pelaksanaan pretest dan setelah diberikan perlakuan, nilai minimal minat belajar siswa meningkat. Begitupun dengan nilai maksimal siswa pada pretest setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran model inkuiri nilai maksimal minat belajar siswa meningkat. Dengan adanya peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model inkuiri berarti model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas. Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi minat belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang menggunakan model konvensional, terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat maksimal mempengaruhi minat dan hasil belajar IPA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kuucapkan kepada peran pembimbing dalam penelitian ini, serta kepada keluarga yang selalu mendukung, dan juga seluruh teman-teman dan para informan yang selalu siap memberikan informasi dan data yang valid sehingga penelitian saat ini telah rangkum dan siap untuk dipublish, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZ Media.
- Cepi, R. (2012). *Media Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hasanah, U. (2021). *(Guided Inkuiri) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Turen Malang*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hery, M. T. (2015). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)*, 1(1), 1–16.
- Jazimah, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis pada Materi Pengolahan Data Siswa Kelas V A SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 91–109. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9428>
- Joni Purwono, Sri Yutmini, dan S. A. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *(Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.2, No.2)*, h. 129.
- Kanisius Supardi. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol.1(2)*.
- Kurniasih dan Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru (Guru Inspiratif, Menjadi Guru Profesional, Pengembangan Model-Model Pembelajaran, Berbagai Macam Model Pembelajaran)*. Kata Pena.
- Marhaeni, I. B. P. A. (2017). Ni Ketut Udiani, A.A.I.N. , Pengaruh Model Pembelajaran Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No. 7 Bena Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Vol 7, No.*
- Neffy Haryati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 8(1)*.
- Qonita, A. (2019). *Kamus Bahasa Indonesia*. PT Indahjaya Adipratama.
- Riduwan. (2014). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung.
- Setiasih, S. Della, & Panjaitan, R. L. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah, 1(1)*, 421–430.
- Setiawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Prakarsa Paedagogia, 3(2)*, 198–202.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulansari, P. T., Ansori, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan

10130 *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Sekolah Dasar – Jusmiati, Nurlina, Idawati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4136>

Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.27-33>

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (n.d.).

Wulandari, K. F. N., Sajidan, & Sugiyarto. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Laboratory Dipadukan Dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray ( IL-2TS ) pada Materi Sistem Ekskresi untuk Memberdayakan Kemampuan Analisis dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Inkuiri*, 6(2), 27–34.